



Plagiarism Checker X Originality Report

Similarity Found: 10%

Date: Sunday, March 13, 2022

Statistics: 754 words Plagiarized / 7354 Total words

Remarks: Low Plagiarism Detected - Your Document needs Optional Improvement.

GENDER DALAM PERSPEKTIF HADIS MAWDHU'I Erniati Abstract Hadith about women's leadership in politics in terms of sanad also sahih (valid) but must go through the understanding of socio - historical approach because the content of this hadith is not always factual. This Hadith was delivered in response to the news of the appointment of the queen Kisra, a woman who is socially not get legitimacy from the public so that it can be said t his Hadith applies only local and temporal, it is not universal. Thus, leadership in politics can be performed by anyone, male and female, as long as he/she is able and gain legitimacy from the people. Keywords: Gender, Perspective, Mawdhu'i

PENDAHULUAN Sumber pokok ajaran Islam, adalah Aquran dan hadis.Di dalam keduanya, ditemukan berbagai penjelasan secara terinci maupun global mengenai kedudukan laki -laki dan perempuan sesuai dengan kodratnya masing -masing.Mereka diciptakan berpasang -pasangan 1 bagaikan dua sisi mata uang yang tidak dapat dipisahkan dalam upaya mengembang tugasnya sebagai khalifatullah fil ardhi . 2 Konteks khalifatullah fil ardhi secara terminologis, berarti "kedudukan kepemimpinan".

3 Ini berarti bahwa semua manusia, baik laki -laki maupun perempuan diamanatkan menjadi 1 QS. al - 2 QS. al - 3 H. Abd. Muin, Fiqih Siyasah; Konsepsi Kekuasaan Politik dalam Al-Qur'an (Cet. I; Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 1992), h. 114 28 Erniati , Gender dalam Perspektif Hadis Mawdhu'i | 29 pemimpin.Namun demikian, dan bila dicermati lebih lanjut ternyata ada nash Al -Qur'an maupun hadis yang kelihatannya berdimensi maskulin, 4 dan secara spintas menyorot masalah misogoni . 5 Sementara ajaran Islam, diyakini sebagai rahmat untuk semua manusia tanpa membedakan jenis kelaminnya.

Keyakinan terhadap ajaran Islam yang tidak mendikotomikan kaum laki -laki dan perempuan, serta menafikan hak maskulin, juga menantang misogini dapat dilihat

dalam doktrinnya bahwa martabat di antara keduanya adalah sama, 6 baik dalam tanggungjawab, 7 prestasi ibadah, 8 maupun soal hak yang berkaitan dengan kehidupan. 9 Memang ada hadis yang menyatakan bahwa "perempuan diciptakan dari tulang rusuk laki-laki", yang seakan-akan menegaskan bahwa kedudukan laki-laki lebih tinggi ketimbang perempuan. Namun, hadis ini perlu dipahami sesuai konteks sense historis bahwa perempuan pertama yang diciptakan dalam sejarah bernama Hawa. Perempuan pertama inilah yang tercipta dari tulang rusuk laki-laki - m as.

Kemudian perempuan kedua, ketiga, dan atau perempuan-perempuan selain Hawa, sama halnya dengan laki-laki tercipta dari bahan dan proses 4 Maskulin adalah term yang menunjuk kepada kenjantanan seorang laki-laki, dan memosisikannya sebagai makhluk lebih tinggi kedudukannya. 5 Misogini adalah term yang menunjuk kepada kaum perempuan, dan memosisikan -nya sebagai makhluk yang dibenci dan dilecehkan. 6 QS. al - 7 QS. al - Baqarah (2): 134 8 QS. al - Nahl (16): 97 9 QS. al - 30 | M U S A WA, Vol. 8 No.1 Juni 2016:28 - 54 yang sama pula, yang kemudian sama-sama lahir dari seorang ibu, dan mereka memiliki kedudukan sama dengan kaum laki-laki. Kesamaan kedudukan laki-laki dan perempuan dalam melakukan aktivitas, diistilahkan kesamaan gender.

Banyak nash - nash agama, terutama dari hadis tentang gender yang mendudukan kaum perempuan pada kedudukan yang sebenarnya, serta memberikan peranan kepada mereka, sebagaimana yang diperankan oleh kaum laki-laki dalam berbagai aktivitas. Hadis-hadis tentang gender yang dimaksud di atas, perlu di-syarah (diinterpretasi) baik secara tekstual dan kontekstual, agar dipahami bahwa martabat perempuan yang sebenarnya. Di sisi lain, dan merupakan hal yang amat penting diketahui bagi siapa saja, terutama bagi kaum perempuan adalah bahwa banyak hadis menegaskan tentang martabat mereka sama sekali tidak berbeda dengan kaum laki-laki.

Hadis-hadis yang demikian, lebih menarik lagi bila diinterpretasi secara mawdhu'i (tematik) yang lazimnya disebut dengan istilah, syarh al -hadits bi al -mawdhu'iy. PENGERTIAN GENDER Kata "gender" berasal dari bahasa Inggris, gender, berarti "jenis kelamin". 10 Dalam Webster's New World Dictionary, disebutkan; Gender the apparent disparity between man and women in values and behavior, maksudnya bahwa gender diartikan sebagai "perbedaan dari segi nilai dan tingkah laku".

11 Dari definisi ini, dapat diketahui bahwa gender adalah suatu istilah untuk membedakan kaum laki-laki dan perempuan dalam aspek 10 John M. Echols dan Hasan Shadiliy, Kamus Inggris Indonesia (Cet. XII; Jakarta: Gramedia, 1993), h. 256. 11 Victoria Neufeldt (ed.), Webster's New World Dictionary (New York: Webster's New World Cleveland, 1994), h. 561. Erniati, Gender dalam Perspektif Hadis Mawdhu'i | 31

tertentu, misalnya sifat dasar dan tingkah laku, juga termasuk perbedaan dari segi "sex", jenis kelamin secara biologis.

Karena itu, penting sekali memahami terlebih dahulu perbedaan antara jenis kelamin (sex) dan gender. Yang dimaksud jenis kelamin, adalah perbedaan biologis hormonal dan patologis antara perempuan dan laki-laki, misalnya laki-laki memiliki penis, testis, dan sperma, sedangkan perempuan mempunyai vagina, payudara, ovum, dan rahim. Jadi laki-laki dan perempuan secara biologis berbeda, dan masing-masing mempunyai keterbatasan dan kelebihan biologis tertentu. Misalnya, perempuan bisa mengandung, melahirkan, dan menyusui bayinya, sementara laki-laki memproduksi sperma.

Perbedaan biologis tersebut bersifat kodrati, atau pemberian Tuhan dan tidak seorangpun dapat mengubahnya. Adapun yang dimaksud gender, adalah seperangkat sikap, peran, tanggungjawab, fungsi, hak, dan perilaku melekat pada diri laki-laki dan perempuan akibat bentukan budaya atau lingkungan masyarakat tempat manusia itu berada, tumbuh dan dibesarkan. 13 Sebagai contoh, laki-laki sering digambarkan sebagai manusia kuat, tegar, dan perkasa, sementara perempuan digambarkan figur yang lemah, rapuh, dan lembut - gemulai. Gambaran seperti ini, sebenarnya wajar sesuai realita namun merupakan hal yang naif bila dikembangkan ke wilayah pelecehan, dan ketidakadilan.

Misalnya karena laki-laki kuat, maka ia harus menang, dan karena perempuan lemah, maka ia 12 Sri Herawati dan Rukmini, Dasar-dasar Anatomi Tubuh; Buku Ajar Fakultas Kedokteran (Cet.I; Jakarta: Penerbit Buku Kedokteran, 2003), h. 6. 13 Siti Musda Mulia, "Kata Pengantar" dalam bukunya, Keadilan dan Kesetaraan Gender; Perspektif Islam (Cet.II; Jakarta: Lembaga kajian Agama dan Gender, 2003), h. viii. 32 | M U S A WA, Vol. 8 No.1 Juni 2016:28 - 54 harus terkalahkan. Karena laki-laki tegar dan perkasa, maka ia harus menjadi pemimpin, dan karena perempuan rapuh, maka ia harus dipimpin.

Padahal, sesuai dengan realita juga, tidak selamanya orang kuat fisik menang secara intelektual, dan tidak selamanya orang yang tegar dan perkasa bisa menjadi pemimpin. Justeru karena ketegaran, dan keperkasaan sering digunakan orang untuk berlaku kejam dan otoriter dalam kepemimpinannya, dan hal ini seperti tidak sejalan dengan prinsip-prinsip kepemimpinan. Kesimpulannya, gender didefinisikan sebagai interpretasi mental dan kultural terhadap perbedaan kelamin, yakni laki-laki dan perempuan. Gender juga biasa didefinisikan sebagai konsep pembagian kerja yang dianggap tepat bagi laki-laki dan perempuan sesuai situasi, dan kondisi budaya.

14 Sejalan dengan itu, gender bisa juga dirumuskan sebagai suatu konsep yang mengacu pada peran-peran dan tanggungjawab laki-laki dan perempuan sebagai hasil

??
 ???
 ???
 ???
 ???
 ???
 ???

?? 24 c. Hadis Riwayat al-Nasaai: ???
 ???
 ???
 ???
 ???
 ???
 ???

Hadis Riwayat Ahmad bin Hanbal: ??? ????? ???? ????? ???? ?? ???????? ??? : ????? ? ?? . ?????? ???? : ??? 26 23 Imam Bukhari, ? ahih Bukhari, Bab Kitabu Nabiyyu saw ila Kisrah, Juz 13, h. 337. Dan Bab al - Fitnatu al - lati Tamuju kamaujil Bahri, Juz 21, h. 497. CD Maktabah Syamilah 24 Imam Tirmizi, Sunan al - Tirmizi, Maa jaah fii al- Nahyi an Sabbi ar - Riyahi, Juz 8, h. 217. {CD- ROM} Maktabah Syamilah. 25 Imam al- Nasaai, Sunan al - Nasaai, al - Nahyu 'an Isti'mali al - Nisaai fil hukmi, Juz 16, h. 224. {CD- ROM} Maktabah Syamilah. Erniati , **Gender dalam Perspektif Hadis** Mawdhu'i | 37 KRITIK HADIS a.

Kritik sanad Jalur sanad yang dipilih adalah jalur an -Nasai dengan perawi sebagai berikut: 1) Al-Hasan (W. 110 H) Nama lengkapnya al- Hasan bin Abu Hasan Yassar, nasabnya al-Bashriy, sehingga ia dikenal dengan Hasan Basriy. Kuniyah-nya Abu Sa'id, tergolong tabaqat tabi'in kubra, tinggal di Basrah, **wafat tahun 110 H.** Guru- gurunya antara lain: Nafi' bin Haris bin Kiladah (Abu Bakrah) , Ubay bin Ka'ab, Ahmar bin Jaza, Aswad bin Sari', Anas bin Hakim, Anas bin Malik, Jabir bin Abdullah, Jundab bin Abdullah, Hakam bin 'Amr, Zubair bin Awwam dan Ziyad bin Riyah.

Diantara murid- muridnya: 'Auf bin Abu Jamilah, Aban bin Salih, A bu Tariq, Ishaq bin Rabi', Israil bin Musa, Isma'il bin Muslim, Asy'as bin Abu Ya'sa, Ayub bin Abu Tamimah, Hazuzah bin Mugirah, Humaid bin Abi Humaid, Basyir bin Muhajir dan lain- lain. Penilaian terhadap Hasan al -Basri sebagaimana dikutip Ibnu Sa'ad, para ulama memberikan penilaian terhadapnya: Kana Hasan jami', 'alim, siqah, ma'mun, 'abid, nasik, kasir al-'ilm dan hujjah. 27 2) Humaid (W. 142 H.) Nama lengkapnya: Humaid bin Abi Humaid, wafat tahun 142 H. Dia memiliki kuniyah Abu Ubaidillah, dan laqab al-Tawal, termasuk tabaqat tabi'in sugra.

Di antara guru -gurunya: Ishaq bin Abdullah, Anas bin Malik, Bakar bin Abdullah, Sabit

bin Aslam, al - Hasan bin al-Hasan Yasr (al-Basri), Khalid bin Mihran, al-Qasim bin Rabi'ah dan lain-lain. Murid-muridnya: Abu Ba kar bin Iyas, Isma'il 26 Imam Ahmad bin Hanbal, Musnad Ahmad bin Hanbal , Hadis Abi Bakrah Nafi' bin al -Haris bin al -Kaladah, Juz 5, h. 38. {CD - ROM} Maktabah Syamilah. 27 Hal tersebut diungkapkan 'Abd al -Mahdi ibn 'Abd al -Qadir ibn 'Abd al - Hadi, 'Ilm al-Jarh wa al -Ta'dil Qawa 'idih wa Aimmatih (Cet. II: Mesir: Jami'ah al-Azhar, 1419 H./1998 M.), h. 89. 38 | M U S A WA, Vol. 8 No.1Juni 2016:28 - 54 bin Ibrahim, Basyar bin Mufadal, Jarir bin Hazim, Khalid bin al - Haris, Zaidah bin Qudamah, Zuhir bin Muawiyah, Sufyan bin Sa'id dan lain-lain.

Penilaian kritikus hadis kepadanya: Menurut Yahya bin Ma'in, al-Nasai dan al-'Ajaliy: dia siqah; Ibnu Kharas: siqah saduq; Abu Hatim: siqah, la ba'sa bih; Muhammad bin Sa'id: siqah. 28 3) Khalid bin al-Haris Namanya Khalid bin al -Haris, termasuk tabaqat tabi' tabi'in kubra.Kunyahnya: Abu 'Usman, ia wafat tahun 186 H. Diantaranya guru-gurunya: Aban bin Sam'ah, Sabit bin 'Amarah, Hatim bin Abi Sagirah, Humaid bin Abi Humaid, Sa'id bin Abi Hilal, Sufyan bin Sa'id, Sulaiman bin 'Ali dan lain- lain.

Murid-muridnya: Ahmad bin Miqdam, Azhar bin Jamil, Ishaq bin Ibrahim, Bakr bin Khalaf, Zaid bin yazid, Muhammad bin al -Musanna, Nasr bin 'Ali, Yahya bin Habib dan lain- lain. Penilaiannya ulama terhadapnya: Menurut Muhammad bin Sa'ad dan Abu Hatim, dia siqah; al -Nasai: siqah sabbun; Turmuziy: siqah ma'mun, al-Daruqutniy: sabbun. 29 4) Muhammad bin al-Musanna (167-252) Nama lengkapnya: Muhammad bin al -Musanna bin 'Ubaid. Wafat tahun 252 H. Kunyahnya: Abu Musa, sedangkan laqabnya: al-Zaman. Dia termasuk tabaqat tabi' tabi tabi'in kubra.

Diantara guru-gurunya: Ibrahim bin Ishaq, Ibrahim bin Saleh, Abu Bakar bin 'Iyas, Ahmad bin Sa'id, Khalid bin Haris , Sa'id bin Sufyan, Sulaiman bin Daud dan lain-lain. Murid-muridnya: Bukhari, Muslim, Nasai, Abu Sa'ud, Ibnu Majah, Ahmad bin Hanbal dan lain- lain. Penilaian kritikus hadis terhadapnya: Yahya bin Ma'in: siqah; al - 28 Abd al-Mahdi ibn 'Abd al -Qadir ibn 'Abd al -Hadi, 'Ilm al-Jarh wa al - Ta'dil, h. 89. 29 Abd al-Mahdi ibn 'Abd al -Qadir ibn 'Abd al -Hadi, 'Ilm al-Jarh wa al - Ta'dil, h. 89.

Erniati , **Gender dalam Perspektif Hadis** Mawdhu'i | 39 Zahabiy: hujjah; Abu Hatim: salih al -hadis, saduq; Ibnu Kirasy: min al-asbat; al-Daruqutniy: sabbun; al-Khatib: siqah sabbun. 30 Berdasarkan data-data sanad hadis di atas, dapat disebutkan bahwa seluruh rawi hadis ini memiliki kapasitas intelektual dan moral yang bisa dipertanggungjawabkan, tidak ada ulama hadis yang melemahkannya.Sedangkan dari segi persambungan sanad, seluruh rawi antara guru dan muridnya berdasarkan data hasil penelitian menunjukkan terjadinya pertemuan antara mereka, sehingga sanadnya dapat dikatakan muttasil.

Setelah dilakukan penelusuran dengan membandingkan semua sanad, hadis tersebut

Erniati, **Gender dalam Perspektif Hadis** Mawdu'i | 41 yang lebih mampu menafkahi suaminya. Dari sini dapat dipahami bahwa siapa pun yang mampu memberi nafkah, maka ia berhak atas kepemimpinan. Bila ditelusuri lebih lanjut tentang kandungan hadis tersebut, memang menimbulkan pertanyaan bahwa benarkah perempuan tidak dapat mendatangkan keberuntungan jika ia menjadi pemimpin? Berkenaan dengan pertanyaan di atas, mungkin bisa dijawab bahwa kehidupan perempuan Arab ketika itu memang tidak bisa diharapkan tampil sebagai publik figur pemimpin. Tetapi, dengan merujuk pada berbagai pendapat ulama, ternyata perempuan dapat saja menjadi pemimpin, termasuk menjadi kepala negara, dan kepala rumah tangga di lingkungan keluarganya. Dengan demikian, potensi untuk menjadi pemimpin, sebenarnya dipunyai juga oleh kaum perempuan.

Bahkan, bila kaum perempuan mempunyai kemampuan leadership dalam skala **yang lebih besar dan** mampu mengungguli kaum laki-laki apa salahnya bila mereka (kaum perempuan) diangkat menjadi pemimpin. Mengenai kepemimpinan perempuan dalam rumah tangga dan masyarakat, Quraish Shihab mengatakan bahwa kepemimpinan dalam setiap unit merupakan hal yang mutlak, lebih-lebih bagi setiap keluarga, karena mereka selalu bersama serta merasa memiliki pasangan dan keluarga. 32 Oleh karenanya, kepemimpinan dalam rumah tangga itu dibebankan kepada suami sebagaimana QS. an-Nia'ya unpeu perjasbahwkepipitebut tidak secara mutlak, tetapi tidak lebih dari pembagian kerja antara satu dengan yang lainnya. Peranan seorang isteri dalam rumah tangga 32 M. Quraish Shihab, Konsep Perempuan Menurut Alqur'an, Hadis dan Sumber-Sumber Ajaran Islam, dalam Lies M. Marcoes -Natsir, et. al., Perempuan Islam Indonesia Dalam Kajian Tekstual dan Kontekstual, h. 16.

42 | M U S A W A, Vol. 8 No.1 Juni 2016:28 - 54 adalah untuk menjadikan rumah tangga itu sakan yakni "tempat yang menenangkan dan menenteramkan seluruh anggotanya". SYARAH HADIS a) Hadis tentang Kepemimpinan Perempuan Apakah wanita memiliki hak-hak dalam bidang politik? setidaknya ada tiga alasan menurut Quraish Shihab yang sering dikemukakan sebagai larangan keterlibatan mereka. 1) Ayat ???? ????? (lelaki adalah pemimpin bagi kaum wanita) QS. a l-Nisa/4:34. 2) Hadis yang menyatakan bahwa akal wanita kurang cerdas dibandingkan dengan akal lelaki; keberagamaannya pun demikian.

3) Hadis yang mengatakan ??? ?????????? "Tidak akan bahagia suatu kaum yang menyerahkan urusan mereka kepada perempuan." Ayat dan hadis-hadis di atas menurut mereka mengisyaratkan bahwa kepemimpinan hanya untuk lelaki dan menegaskan bahwa wanita harus mengakui kepemimpinan lelaki 33. Al-Qurtubi dalam tafsirnya menulis tentang makna ayat di atas: para lelaki (suami) didahulukan (diberi hak

kepemimpinan), karena lela ki berkewajiban memberikan nafkah kepada wanita dan membela mereka, juga karena lelaki yang menjadi penguasa, hakim dan ikut bertempur, sedangkan semua itu tidak terdapat pada wanita. 34 Selanjutnya penafsir ini menegaskan bahwa ayat ini menunjukkan lelaki berkewajiban mengatur dan mendidik wanita, serta menugaskannya berada di rumah dan melarangnya keluar.

33 Quraish Shihab, Wawasan Al-Qur'an (Cet. XII; Bandung: Mizan,2001), h. 313. 34 Abi Abdullah muh. Bin Ahmad al -Anshari al -Qurtubi, al-Jami'u li Ahkam Al-Qur'an, Jilid 3 (Bairut: Dar- Al- Fikr, t.th), h. 147-148. Erniati , Gender dalam Perspektif Hadis Mawdu'i | 43 Wanita berkewajiban menaati dan melaksanakan perintahnya selama itu bukan perintah maksiat. 35 Pendapat ini diikuti oleh banyak mufassir lainnya. Namun demikian, banyak mufassir dan pemikir kontemporer melihat bahwa ayat di atas tidak harus dipahami tekstual, apalagi ayat tersebut berbicara dalam konteks kehidupan berumah tangga. Kata dalam ayat di atas, bukan berarti lelaki secara umum, tetapi adalah "s uami" karena konsiderans perintah tersebut seperti ditegaskan dalam lanjutan ayat adalah karena mereka (para suami) menafkahkan sebahagian harta untuk isteri -isteri mereka. Seandainya yang dimaksud dengan kata "lelaki" adalah kaum pria secara umum, tentu konsideransnya tidak demikian. Terlebih lagi lanjutan ayat tersebut secara jelas berbicara tentang para isteri dan kehidupan rumah tangga. 35F 36 Menurut Masdar F.

Mas'udi, mereka menggunakan ayat ini sebagai landasan untuk menolak hak kepemimpinan kaum perempuan khususnya dan peranan publik perempuan pada umumnya, membersihkan sekurang- kurangnya dua bias kelakian sebagai berikut: pertama, ayat itu turun dan disajikan oleh al -Qur'an dalam konteks kehidupan keluarga bukan dalam konteks kehidupan masyarakat atau publik. Menyimpulkan ayat ini untuk menempatkan perempuan dibawah dominasi lelaki dalam segala urusan merupakan pendirian kelelakian yang melampaui batas. Kedua, bahkan jika ayat ini membenarkan dominasi lelaki (suami) atas perempuan (isteri) dalam kehidupan keluarga pun patut dipertanyakan 37 . Bias kelelakian pada penafsiran agama soal kesetaraan adalah persoalan kepemimpinan (imamah).

Boleh jadi surutnya peranan perempuan dalam dunia publik (keilmuan- keulamaan) berasal dari 35 al-Qurtubi, al-Jami'u li Ahkam Al-Qur'an, h. 148. 36 Quraish Shihab, Wawasan Al -Qur'an, h. 314. Lihat juga Quraish shihab, Tafsir al- Misbah, vol. 2, (Jakarta: Lentera Hati, 2005), h. 424-425. 37 Masdar F. Mas'udi, Islam dan Hak-hak Reproduksi Perempuan, .h.61. 44 | M U S A WA, Vol. 8 No.1 Juni 2016:28 - 54 bias kelelakian menyangkut konsep kepe mimpinan perempuan. Karena dalam arena publik, peranan perempuan hanya sebatas pelengkap dan tidak pernah diizinkan mengambil peranan menentukan. Pemberangusan kepemimpinan perempuan ini terjadi demikian menyeluruh, mulai dari kepemimpinan dalam kehidupan intelektual dan sosial, serta

kepemimpinan dalam keluarga.

38 Sementara Muhammad Abduh menjelaskan ayat ????? bahwa seorang suami harus bertanggung jawab dan mengetahui serta memaklumi keperluan isteri dengan memberikan perhatian, perlindungan, penjagaan dan pengawasan dalam batas - batas kecukupannya. Selanjutnya dikatakan bahwa firman Allah yang menyatakan ????? ??? (para suami mempunyai satu tingkatan-kelebihan daripada istrinya), yang dimaksud adalah tanggung jawab dan kepemimpinan nannya dalam membimbing dan membina isteri. 39 Dalam hal ini Muhammad Abduh tidak menafikan makna pemimpin dari kata ? hanya saja beliau tidak menafsirkan sebagai seorang suami yang menjadikan istri selalu mengalah dan tunduk karena dirampas kemerdekaannya oleh pemimpinnya (suaminya).

Adapun mengenai hadis "tidak akan bahagia suatu kaum yang menyerahkan urusan mereka kepada perempuan." Untuk memahami hadis tersebut, menurut Syuhudi Ismail, perlu dikaji terlebih dahulu keadaan yang sedang berkembang pada saat hadis itu disabdakan oleh Nabi saw. Hadis itu disabdakan tatkala Nabi mendengar penjelasan dari sahabat beliau tentang pengangkatan 38 Masdar F. Mas'udi , Kepemimpinan Perempuan Harus ditinjau kembali , (Majalah Amanah, No. 45, Thn XII), h. 30.

39 Muhammad Abduh, Tafsir al-Manar, Jilid II Juz V (Mesir: al-Haiah li al-Misriah, 1347 H), h. 67-68. Erniati , Gender dalam Perspektif Hadis Mawdu'i | 45 wanita menjadi ratu di Persia. Peristiwa suksesi terjadi pada tahun 9 H. 40 Menurut tradisi yang berlangsung di Persia sebelum itu, yang diangkat sebagai kepala negara adalah seorang laki-laki. Yang terjadi pada tahun 9 H itu menyalahi tradisi tersebut. Kepala negara yang terpilih bukan seorang laki-laki, melainkan seorang wanita, yakni Buwaran binti Syairawaih bin Kisrah bin Barwaiz. Dia diangkat sebagai ratu (kisrah) di Persia setelah terjadi pembunuhan - pembunuhan dalam rangka suksesi kepala negara. Ketika ayah Buwaran meninggal dunia, anak laki-lakinya, yakni saudara laki-laki Buwaram, telah mati terbunuh tatkala melakukan perebutan kekuasaan. Karenanya, Buwaran lalu dinobatkan sebagai ratu (Kisra).

41 Pada waktu itu, derajat kaum wanita dalam masyarakat, berada di bawah derajat kaum laki-laki. Wanita sama sekali tidak dipercaya untuk ikut serta dalam mengurus kepentingan masyarakat umum, terlebih-lebih dalam masalah kenegaraan. Hanya laki-laki yang dianggap mampu mengurus kepentingan masyarakat dan negara. Keadaan seperti itu tidak hanya terjadi di Persia saja, tapi juga di jazirah Arab dan lain-lain. Dalam kondisi kerajaan Persia dan masyarakat seperti itu, maka Nabi yang memiliki kearifan tinggi menyatakan bahwa bangsa yang menyerahkan masalah - masalah (kenegaraan dan kemasyarakatan) mereka kepada wanita tidak akan sukses (menang

atau beruntung).

Sebab bagaimana mungkin akan sukses, kalau orang yang memimpin itu adalah makhluk yang sama sekali tidak dihargai oleh masyarakat yang dipimpinnya. Salah satu syarat yang harus dimiliki oleh seorang pemimpin adalah 40 Syuhudi Ismail, *Hadis Nabi yang Tekstual dan Kontekstual* (Cet. I; Jakarta: Bulan Bintang, 1994), h. 65. 41 Syuhudi Ismail, *Hadis Nabi yang Tekstual dan Kontekstual*, h. 65-66. 46 | M U S A WA, Vol. 8 No.1 Juni 2016:28 - 54 kewibawaan, sedangkan wanita pada saat itu sama sekali tidak memiliki kewibawaan untuk menjadi pemimpin masyarakat.

42 Dalam keadaan wanita telah memiliki kewibawaan dan kemampuan untuk memimpin, serta masyarakat bersedia menerimanya sebagai pemimpin, maka tidak ada salahnya wanita dipilih dan diangkat sebagai pemimpin. Hadis di atas harus dipahami secara kontekstual sebab kandungan petunjuknya bersifat temporal. 43 Quraish Shihab dalam mengomentari hadis ini berpendapat bahwa hadis di atas tidak dapat dipahami berlaku umum, tetapi harus dikaitkan dengan pengangkatan putri penguasa tertinggi Persia sebagai pewaris kekuatan ayahnya yang mangkat.

Bagaimana mungkin dinyatakan bahwa semua penguasa tertinggi yang berjenis kelamin perempuan pasti akan gagal? Bukankah al-Qur'an menguraikan betapa bijaksananya Ratu Saba yang memimpin wilayah Ya man? Sebagaimana yang tercantum dalam QS. An-Naml/27:44. Kenyataannya, dahulu dan kini terdapat sekian banyak perempuan yang memimpin berbagai negara dan berhasil dalam kepemimpinannya, melebihi keberhasilan banyak kepala negara laki-laki. Cleopatra misalnya (51-30 SM) di Mesir adalah seorang perempuan yang demikian kuat, "ganas" dan cerdas. Di lain pihak, masa modern ditemukan Margaret Thatcher di Inggris, Indira Gandhi di India, Benazir Bhutto di Pakistan dan lainnya.

44 Pendapat yang sama dikemukakan Said Aqil Siradj, berpandangan bahwa komentar Nabi saw. sangatlah argumentative karena kapabilitas Burawan yang lemah di bidang kepemimpinan. Melihat latar belakang hadis tersebut, nampak sangat kasuistik dan kondisional. Objek pembicaraan Nabi bukanlah tertuju pada putri Anusyirwan yang kredibilitas kepemimpinannya sangat diragukan, 42 Syuhudi Ismail, *Hadis Nabi yang Tekstual dan Kontekstual*, h. 66. 43 Syuhudi Ismail, *Hadis Nabi yang Tekstual dan Kontekstual*, h.67. 44 Quraish Shihab, *Perempun* (Cet. I; Jakarta: lentera Hati, 2005), h. 348- 349. Erniati, *Gender dalam Perspektif Hadis* Mawdu'i | 47 terlebih di tengah percaturan politik Timur Tengah saat itu yang rawan dengan pertikaian antar suku. Hadis ini juga bukan berupa kalimat larangan (nahyi), tetapi hanya khabariyah (berita). Karena itu, hukum haram (larangan) pun tidak memiliki signifikansi yang akurat. 45 Perlu digaris bawahi bahwa hadis ini tidak bersifat umum. Ini terbukti dari redaksi hadis tersebut

aw. yang menyatakan bahwa "...perempuan adalah pemimpin di rumah suaminya dan anak-anaknya..." maka Islam mengakui adanya potensi kepemimpinan yang dimiliki oleh perempuan paling tidak dimulai dari rumah tangga.

Pada saat seorang perempuan sudah lebih maju pengetahuan dan kemampuan leadershipnya serta cukup berwawasan, maka ia dapat saja tampil sebagai pemimpin publik, lebih dari skala rumah tangga⁵³. Berdasarkan hal itulah, perempuan dituntut untuk terus belajar dan meningkatkan kualitas diri, sehingga dapat mempengaruhi manusia sekitarnya (terutama kaum lelaki) dengan argumentasi-argumentasi yang logis dan ilmiah. Kalau hal tersebut dapat diraihinya, maka ketika itu perempuan memiliki dua "senjata" yang sangat ampuh, yaitu: 1) perasaan halus yang dapat menyentuh h kalbu dan 2) argumentasi kuat yang menyentuh nalar.

Memiliki kedua hal tersebut secara mantap, maka seorang perempuan dapat mewujudkan kepemimpinan yang sehat dan langgeng.⁵⁴ ⁵² Quraish Shihab, Wawasan Al-Qur'an, h. 317 ⁵³ Noer Huda Nur, Analisis Kritis Terhadap ayat ayat gender dalam al-Qur'an, (Makassar: Alauddin University Press, 2012), h. 230 ⁵⁴ Quraish Shihab, Perempuan, h. 337-338. Erniati, Gender dalam Perspektif Hadis Mawdu'i | 51 KESIMPULAN Hadis tentang kepemimpinan perempuan dalam politik dari segi sanad juga sahkan tetapi pemahaman harus melalui pendekatan sosio historis karena matan hadis ini tidak selamanya faktual.

Hadis ini disampaikan sebagai respon terhadap berita pengangkatan putri Kisra, seorang perempuan yang secara sosial tidak mendapatkan legitimasi dari masyarakat sehingga dapat dikatakan hadis ini hanya berlaku lokal dan temporal, tidak bersifat universal. Dengan demikian, kepemimpinan dalam politik dapat diemban oleh siapa saja, laki-laki dan perempuan, sepanjang ia mampu dan mendapatkan legitimasi dari masyarakat. DAFTAR PUSTAKA Abd al-Qadir Abd al-Mahdi ibn ibn 'Abd al-Hadi, 'Ilm al-Jarh wa al-Ta'dil Qawa'idih wa Aimmatih, Cet. II: Mesir: Jami'ah al-Azhar, 1419 H./1998 M.

Abduh Muhammad, Tafsir al-Manar, Jilid II Juz V, Mesir: al-Haiah li al-Misriah, 1347 H. Abu Daud Imam, Shahih Muslim, Bab Al-Dalil 'Ala Ziyadat al-Iman wa Nuqshanihi, Juz 12, CD Maktabah Syamilah. Agil M. Said Siradj, kepemimpinan perempuan dalam Islam, membongkr citra perempuan alam tasawuf, Jakarta: JPPR, t, th Ahmad Arifuddin, Metode Tematik dalam pengkajian Hadis, Pidato pengukuhan Guru Besar, Makassar: UIN Alauddin (31 Mei 2007) Ahmad Arifuddin, Metodologi Pemahaman Hadis, Cet. II; Makassar: Alauddin University Press, 2013 ⁵² | M U S A WA, Vol. 8 No.1 Juni 2016:28 - 54 Ahmad Imam bin Hanbal, Musnad Ahmad bin Hanbal, Musnad Umar Abdullah bin Umar bin Abdul Khattab, Juz 2, CD Maktabah Syamilah.

Ahmad Imam bin Hanbal, Musnad Ahmad bin Hanbal, Hadis Abi Bakrah Nafi' bin al-Haris bin al-Kaladah, Juz 5, CD Maktabah Syamilah. Ahmad Imam bin Hanbal, Musnad Ahmad, Bab Musnad Abu Huraerah, Juz 16. CD Maktabah Syamilah. al-Nasaai Imam, Sunan al-Nasaai, al-Nahyu 'an Isti'mali al-Nisaai fil hukmi, Juz 16, CD Maktabah Syamilah. Bukhari Imam, Shahih Bukhari, Bab Kitabu Nabiyyu saw ila Kisrah, Juz 13, Dan Bab al-Fitnatu al-lati Tamuju kamaujil Bahri, Juz 21, CD Maktabah Syamilah Bukhari Imam, Shahih Bukhari, Bab Tarku al-Haidhu al-Saum, Juz 2, Dan Bab al-Zakat 'Ala Aqarib, Juz 5, CD Maktabah Syamilah. Bukhari Imam, Sahih Bukhari, Bab Ma qila fi Auladi al-Musyrikn, Juz 1. CD Maktabah Syamilah. Fakihi Mansour, Analisis Gender dan Transformasi Sosial, Cet.

Ke XV; Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013 Hidayatullah Syarif, Teologi Feminisme Islam, Cet. I; Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010 Huda Noer Noor, Wawsan al-Qur'an tentang perempuan, Cet.1; Makassar: Alauddin Press, 2011. Huda Noer Nur, Analisis Kritis Terhadap ayat-ayat gender dalam al-Qur'an, Makassar: Alauddin University Press, 2012. Erniati, **Gender dalam Perspektif Hadis** Mawdu'i | 53 Ismail M. Syuhudi, **Metodologi Penelitian Hadis Nabi**, Jakarta: Bulan Bintang, 1992. Ismail Syuhudi, **Hadis Nabi yang Tekstual dan Kontekstual**, Cet. I; Jakarta: Bulan Bintang, 1994 Istibsyaroh, Hak-hak Perempuan; Relasi Gender menurut Tafsir al-Sya'rawi, Cet. I; Jakarta: Teraju, 2004.

Kementerian Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemahnya, Jakarta: Adi Aksara Abadi Indonesia, 2011 M. Echol John dan Hassan Shadily, Kamus Inggris Indonesia, Cet. XII; Jakarta: Gramedia, 1983 Majah Imam Ibnu, Sunan Ibnu Majah, Bab Fitnatu al-Nisaai, Juz 12, CD Maktabah Syamilah. Mas'udi Masdar F., Islam dan Hak-hak Reproduksi Perempuan, Cet. II; Bandung: Mizan, 1997. Mulia Musada, Muslimah Reformis: Perempuan pembaru keagamaan, cet.1, Bandung: Mizan, 2005 Mulia Siti Musdah at. al Keadilan Kesetaraan Gender Perspektif Islam, Cet.

II; Jakarta: LKAJ, 2003 Musli Imam, Shahih Muslim, Bab Bayanu nuqshanul imam bi al-naqsi al-thaati, Juz 1, CD Maktabah Syamilah. Shihab Quraish, Wawasan Al-Qur'an, Cet. XII; Bandung: Mizan, 2001. Subhan Zaituna, **Tafsir kebencian: Studi bias Gender dalam tafsir al-Qur'an**, Yogyakarta: Lkis, 1999. 54 | M U S A WA, Vol. 8 No.1 Juni 2016:28 - 54 Tirmizi Imam, Sunan al-Tirmizi, Maa jaah fii al-Nahyi an Sabbi ar-Riyahi, Juz 8, CD Maktabah Syamilah. Tirmizi Imam, Sunan al-Tirmizi, Maa jaah fii istikmali al-Iman wa ziyadatuhu, Juz 9, CD Maktabah Syamilah. Umar Nasaruddin dalam Helen Tierney (ed), Women's Studies Encyclopedia, Vol.

I, New York: Green Wood Press Umar Nasaruddin, Argumen Kesetaraan Gender dalam Perspektif al-Qur'an. Cet. II; Jakarta: Paramadina, 2001 Diambil dari Internet.

<http://himabi-jakarta.blogspot.com/2009/03/hadis-dan-isu-isu-gender.html>. Alvavi Alvi Maknuna, Hadis dan Isu- isu Gender.

<http://Islamlib.com/id/index.php?page=article&id=106>. Diakses pada tanggal 13

November 2014, Mahmada [http://www.4shared.com/office/M-](http://www.4shared.com/office/M-EeKyNb/UU_no_2_tahun_2008_tentang_par.html)

[EeKyNb/UU_no_2_tahun_2008_tentang_par.html](http://www.4shared.com/office/M-EeKyNb/UU_no_2_tahun_2008_tentang_par.html), diakses pada tanggal 13 November 2014.

INTERNET SOURCES:

<1% - <https://core.ac.uk/display/132128433>

<1% - https://www.researchgate.net/publication/329233930_Kesetaraan_gender

<1% -

<https://api.uinjkt.ac.id/ais/AmbilFile?id=6321&clazz=ais.database.model.file.FotoLampiranPegawai>

<1% - <http://repository.uinsu.ac.id/1738/4/BAB%20II%20Gender%20Dalam%20Islam.pdf>

3% - <https://www.referensimakalah.com/2019/09/gender-menurut-hadis.html>

<1% - <http://journal.uin-alauddin.ac.id/index.php/jpp/article/download/957/938>

1% -

http://journal.uin-alauddin.ac.id/index.php/diskursus_islam/article/download/1319/1281

<1% - <https://core.ac.uk/download/pdf/304206274.pdf>

<1% - <https://basnangsaid.wordpress.com/2008/04/16/jender-dalam-perspektif-hadis/>

<1% - <http://repository.radenintan.ac.id/6489/1/DISERTASI%20LENGKAP%20.doc>

<1% - <https://aflahbassam.wordpress.com/>

<1% - http://digilib.uinsgd.ac.id/19932/4/4_BAB%20I.pdf

<1% -

https://www.researchgate.net/publication/324594910_GENDER_DAN_POLITIK_Keterwakilan_Perempuan_Dalam_Politik

<1% - <https://es.scribd.com/document/397247425/Sosiologi-Gender-1>

<1% -

<https://voiceofsunnah.blogspot.com/2011/07/mari-berpegang-teguh-dengan-al-quran.html>

<1% -

<https://aswajamodern.blogspot.com/2012/04/dalil-tentang-maulid-nabi-muhammad-saw.html>

<1% - <https://alkautsarkalebby.wordpress.com/page/3/>

<1% -

https://www.academia.edu/32191134/TAKHRIJ_HADIS_KRITIK_SANAD_KRITIK_MATAN_DAN_METODE_PEMAHAMAN_HADIS_NABI

<1% -

<https://adoc.pub/bab-iii-makna-qawwmna-dalam-pandangan-ulama-31-pengertian-qa.html>

<1% - <https://ichwanzt.blogspot.com/2008/06/kesetaraan-gender-dalam-tafsir.html>

<1% -

<https://teriakanillahi.wordpress.com/2013/05/08/sirah-nabawiyah-sejarah-nabi-muhamad-saw-jilid-iii/>

1% -

<https://swararahima.com/2018/11/21/hadis-hadis-tentang-kepemimpinan-perempuan/>

1% - <https://salammunir.blogspot.com/2013/09/>

<1% -

<https://samsulbae.blogspot.com/2013/01/pendekatan-sains-dalam-pengkajian.html>

<1% - <https://muhriman.blogspot.com/>

<1% - <https://syahmi2.wordpress.com/2013/02/03/metode-syarah-hadis-kontemporer/>

<1% - <https://arsuciani.blogspot.com/>

<1% - https://eprints.walisongo.ac.id/id/eprint/3553/2/101311038_Bab1.pdf

<1% - <https://relasigenderdalamagama2.blogspot.com/>

<1% -

<https://rahma.id/menjawab-pertanyaan-apakah-perempuan-bisa-menjadi-pemimpin/>

<1% - <https://ahmadifarhan.wordpress.com/2012/11/03/dahsyat-nya-neraka/>

<1% -

<https://www.voa-islam.com/read/tsaqofah/2010/11/02/11560/prinsip-islam-51-kewajiban-beramar-maruf-dan-nahi-munkar/>

1% -

<https://budieagung.wordpress.com/2011/10/23/takhrij-hadits-tentang-kepemimpinan-perempuan-dalam-islam/>

<1% - <https://mijawi-mk.blogspot.com/>

<1% -

<https://123dok.com/article/kepemimpinan-perempuan-dalam-islam-kepemimpinan-perempuan.y9gl41vq>

<1% -

<https://gusyusuf2010.wordpress.com/2011/04/07/legitimasi-hakim-dan-kepemimpinan-kaum-hawa/>

<1% - <https://sitiandriyani.blogspot.com/>

<1% - https://www.academia.edu/36380450/Quraish_Shibab_Wawasan_Alquran_pdf

<1% -

<https://text-id.123dok.com/document/6ztxn64y-olahraga-dalam-perspektif-hadis.html>

<1% - <https://www.syekh Nurjati.ac.id/jurnal/index.php/mahkamah/article/view/3416>

<1% -

https://www.academia.edu/17550549/Sekilas_Tafsir_Kebencian_Karya_Zaitunah_Subhan

<1% - <https://adoc.pub/daftar-pustaka-anonim-diakses-tanggal-19-februari-2014.html>